

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Provinsi Banten berdiri pada tahun 2000 berdasarkan Undang – Undang No. 23 tahun 2009 tentang Pembentukan Provinsi Banten. Saat ini Provinsi Banten terdiri dari Kabupaten Lebak, Pandeglang, Serang, Tangerang, Kota Cilegon, Tangerang dan Serang, Tangerang Selatan. Banten adalah daerah yang strategis sebagai jalur perdagangan dunia, Banten mendapatkan berbagai pengaruh dari budaya dan agama yang dibawa dari berbagai pedagang yang singgah di Banten. Sebelum Islam masuk ke Banten, agama Hindu dan Budha telah terlebih dahulu berada di Banten. Keanekaragaman seperti yang terdapat di daerah lain di Indonesia. Kesultanan Banten mempengaruhi masuknya budaya Islam ke Banten yang selanjutnya mampu berakulturasi dengan budaya lokal Banten. Warisan seni budaya tradisional masa kesultanan yang masih terpelihara hingga kini diantaranya : gacle, rudat, ubrug, patintung/pencak, syaman, beluk, terbang gede, ketimpring, mawalan, bendrong lesung, debus Surosowan. Seni tradisional ini juga sering digunakan sebagai media penyebaran agama Islam di Banten. Tidak sedikit juga terciptanya Tarian Kreasi Baru dari kesenian yang berkembang Banten tersebut. Kerena Kesenian Yang berkembang Banten sendiri dominan adalah berupa alat music dan senandung-senandung Islami.

Banten memiliki banyak sekali jenis tarian yang tumbuh dan berkembang baik di perkotaan besar maupun pedesaan. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan tari di Indonesia, Serang sebagai ibukota Banten pun turut andil dalam melaksanakan perkembangan tari. Perkembangan seni budaya tradisional di Serang, Banten, mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir, dan masih besarnya animo masyarakat terhadap sejumlah seni musik tradisional membuat wilayah ini diprediksi menjadi daerah perkusi terkaya di Indonesia.

Kota Serang adalah salah satu kota yang memiliki prasarana kesenian yang lengkap dari pada daerah-daerah lain yang ada di Banten, salah satu buktinya

yaitu banyak terciptanya kreativitas anak bangsa yang ditampilkan di kota ini dari sanggar-sanggar yang berkembang di kota Serang. Sanggar Wanda Banten adalah salah satu sanggar di kota Serang yang berkembang sangat baik eksistensinya, sanggar ini berada di Komplek Ciolang Jaya No 17 Desa Panggung Jati Kecamatan Taktakan Kota Serang Provinsi Banten.

Sanggar ini bergerak dalam bidang kesenian daerah Banten, tidak hanya tari yang diajarkan dalam sanggar ini tetapi musik, syair, dan bela diri juga dikembangkan disini. Sanggar Wanda Banten dipimpin oleh pasangan suami istri yang gemar akan seni tradisional yaitu Beni Kusnandar. S.Sn, M.Si dan Wiwin Purwinarti. S.Sn, pada tanggal 10 Desember 1995. Beni Kusnandar lebih berperan dalam penggarapan musik tari yang diciptakan oleh sanggar ini, sedangkan Wiwin Purwanti adalah koreografernya. Dengan tekun Wiwin dan Beni mengajarkan kesenian Tradisional kepada murid-muridnya, Mulai dari gerakan, musik, dan penataan kostum semua dilakukan di sanggar. Ketertarikan Beni dan Wiwin dalam membuat sanggar sudah menjadi cita-cita mereka dan ketertarikan kebudayaan masyarakat Banten yang dianggap unik dan kaya akan unsur estetika. Ketertarikannya juga tumbuh dari rasa prihatin terhadap nasib budaya Banten yang sempat redup, untuk itu Beni dan Wiwin memiliki keinginan melestarikan dan mengembangkan kesenian Banten.

Dari awal terbentuknya sanggar, terdapat banyak karya yang diciptakan oleh Beni Kusnandar. S.Sn, M.Si dan Wiwin Purwinarti. S.Snyaitu Tari penyambutan Pengantin Banten, Tari Prajurit Surosowan Banten, Tari derbe Banten, Tari Ngerakse, Tari Ngaji diri, Tari Topeng Sempilan, Tari Dzalailan, Tari Dzalail Panggung Jati, Tari Ngeratib, Tari Ahlan Wasahlan, Tari Bentang Banten, Tari Rampak Terebang Ciolang, Tari Ringkang Jawari, Debus dan masih banyak lagi karya dari sanggar ini.

Provinsi Banten sendiri sangat banyak seni tradisi yang jika dicari satu-satu tidak akan bisa digali seluruhnya. Kuatnya pengaruh islam di Banten juga mempengaruhi keseniannya, sehingga unsur islami terlihat jelas pada penampilan dalam setiap pertunjukannya. Hal ini disebabkan oleh cara penyebaran agama

Islam pada masa Kesultanan Banten melalui berbagai pertunjukkan kesenian yaitu dengan shalawatan.

Salah satu contoh shalawatan adalah senandung ahlan wasahlan. Senandung ini bermakna untuk menanyakan kabar dan biasa dipakai dalam acara pembukaan suatu acara, setiap malam di perkumpulan sering melakukan kumpul bersama, senandung salawatan dengan memainkan rebana. Setiap ada acara di Kesultanan Banten sering melakukan penampilan ini, sehingga menjadi cara ampuh menarik perhatian warga dan sering dilakukan. Bentuk dasar yang melandasi terciptanya seni gerak adalah seni musik yang berjenis perkusi atau alat musik tabuh. Dari sinilah Wiwin mencoba mengembangkannya dalam bentuk tarian dengan kreasi yang tidak monoton. Ahlan Wasahlan misalnya, awalnya hanyalah sebuah pertunjukkan musik dengan Salawat Nabi sebagai ucapan selamat datang. Dengan menggunakan daya imajinasinya Wiwin mencoba mentransfer apa yang ada dipikirannya kepada penari-penari di sanggar sehingga terbentuk suatu konsep tarian yang berkembang di Banten.

Tari Ahlan Wasahlan adalah tarian yang bercerita tentang kehidupan keceriaan santriwati dalam sebuah pesantren. Beni dan Wiwin ingin menghidupkan suasana islami dalam kehidupan pesantren, para santri tidak hanya sholat, mengaji, tetapi adanya satu kultur yang memang hidup di pesantren seperti yang berkembangidah, shalawatan, nasyid dsb. Jadi, tarian ini menggambarkan tentang kuatnya pengaruh islam menyambut tamu dengan penuh keramahan.

Dengan keahlian dari pendiri sanggar yaitu Beni Kusnandar. S.Sn, M.Si dan Wiwin Purwinarti. S.Sn saling menuangkan keahliannya untuk membentuk sebuah tarian, maka terbentuklah Tari Ahlan Wasahlan yang sampai saat ini dijadikan tari pembukaan dan tari persembahan. Gerakan lebih pada ibu Wiwin Purwinarti. S.Sn yang menciptakan, sedangkan musik diaransemen oleh bapak Beni Kusnandar. S.Sn. Judul tariannya pun tidak berbeda jauh dari musik pengiringnya yaitu Ahlan Wasahlan. Tarian ini tercipta mulai tahun 1995 di Sanggar Wanda Banten. Hingga sampai sekarang pun tetap terlestarikan dan sudah diakui oleh masyarakat Banten khususnya masyarakat di kota Serang yang

mengetahui tarian ini dan sering sekali dipentaskan untuk acara-acara penyambutan Pejabat dan Wisatawan yang berkunjung ke Banten.

Keistimewaan tarian ini yaitu terdapatnya senandung Yalil dalam iringan musiknya. Yalil adalah tradisi buka pintu dalam sebuah acara. Jika dalam tradisi sunda terdapat Rajah yaitu ritual penyambutan dalam acara, kalau di Banten terdapat Yalil. Yalil berisi tentang senandung islami yang berarti membuka pintu atau dibukanya sebuah acara dan sudah ada sejak Kesultanan Banten berdiri, sering dipakai untuk penyambutan tamu. Dalam satu kelompok pemain Yalil yang berada dalam Ds. Panggung Jati khususnya dalam Sanggar Wanda terdapat imam dan makmum, biasanya 1 orang sebagai imam dan 6 orang lainnya menjadi makmum. Selain itu ada juga musik Gambrung dan musik terebang gede yang terdapat dalam tarian ini sekaligus berfungsi sebagai bagian-bagian dalam tarian ini, bagian pembuka adalah iringan musik Gambrung yang menandakan kemeriahan sehingga menarik perhatian masyarakat sekitar, bagian kedua yaitu iringan senandung yalil yang diantaranya adalah tradisi yang berkembang Banten, dan bagian penutup terdapat iringan musik terebang gede yang dalam gerakannya adalah silat patingtung yang berkembang Banten. Alat musik dalam tarian ini semuanya berjenis perkusi diantaranya ialah Koneng, Kempul, Bibit, Sela, dan Terebang Gede.

Jika diamati dari kostum yang dikenakan pada tari ahlan wasahlan, terdapat unsur budaya bernafaskan islami. Unsur budaya bernafaskan islami tersebut dapat ditemukan pada bagian kepala, yaitu para penari mengenakan kerudung yang didesign oleh Wiwin menjadi kerudung yang simple tetapi nuansa islaminya tidak hilang.

Seni sebagai bagian dari kebudayaan yang terus tumbuh. Selalu mengalami perubahan dan penyempurnaan. Hal ini juga dibahas oleh Sal Murgianto (2004 : 65) dalam buku Tradisi dan Inovasi bahwa kehidupan tari di Indonesia, tumbuh dan berkembang hampir segala aspeknya. Jika dilihat pada kenyataannya, kehidupan tari memang mengalami perubahan dan perkembangan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan tari yang meningkat, jumlah

penari dari tahun ke tahun semakin bertambah, muncul perubahan-perubahan pada tari tradisi, serta bentuk-bentuk tari baru yang mulai tumbuh.

Jika kita amati, saat ini terdapat banyak perkembangan yang terjadi pada tarian-tarian yang ada di Indonesia. Perkembangan ini dapat dilihat dari aspek tema pada sebuah tarian yang terlihat berbeda, namun struktur gerakannya masih menggunakan sumber bahan tradisi, dan ada pula karya tari yang benar-benar baru, baik tema maupun sumber gerakannya. Perkembangan seperti ini seringkali dikenal dengan istilah kreasi baru. Tari kreasi baru adalah inovasi dari seorang koreografer atau pencipta tari untuk menciptakan suatu tarian baru. Endang Caturwati (2007:165) mengatakan, kreasi baru merupakan karya yang dihasilkan atas kreatifitas individual atau kelompok, sebagai karya yang dihasilkan atas kreatifitas individual atau kelompok, sebagai karya yang ditata dengan sentuhan atau cita rasa baru. Selain itu pengertian tari kreasi baru juga dipaparkan oleh Arthur S Nalan (1996 : 11) sebagai berikut:

Hasil ciptaan-ciptaan tari yang muncul sekitar tahun 1950-an kerap kali disebut dengan tari kreasi baru. Untuk lebih jelasnya tari kreasi baru merupakan wujud garapan tari yang hidup relatif masih muda, lahir setelah tari tradisi berkembang cukup lama, serta tampak dalam garapan tariannya itu telah ditandai adanya pembaharuan-pembaharuan.

Keberadaan tari ahlan wasahlan di masyarakat banten dapat dikatakan populer. Meskipun tari ahlan wasahlan termasuk karya baru, namun sekarang tarian tersebut sudah banyak menyebar di daerah Banten dan sekitarnya, tarian ini juga diharapkan dapat diapresiasi oleh masyarakat luas. Tarian ini telah berhasil menjadi icon masyarakat Banten baik di masyarakat itu sendiri maupun masyarakat luar.

Tari Ahlan Wasahlan sudah sangat sering ditampilkan. Pertama kali tarian ini dipromosikan yaitu dalam acara Promosi Pariwisata dan Budaya Banten 2004 di Palembang. Sanggar Wanda dipercaya oleh pemerintahan Banten untuk mengirim tari Ahlan Wasahlan untuk membuka acara tersebut. Lalu pada Minggu, 06 April 2008 pada acara Peletakan batu pertama Tangerang City juga menampilkan tarian ini. Universitas Pelita Harapan ( UPH ) di Karawaci Tangerang juga menggelar acara Seminar Pariwisata Banten pada Kamis, 17

April'08. Serah Terima Jabatan KODIM pada Rabu, 7 Mei'08 yang bertempat pada Kantor KODIM Cipocok juga menampilkan tarian ini.

Dengan melihat perkembangan serta eksistensi tari ahlan wasahlan yang begitu pesat, Dari awal terbentuknya tari Ahlan wasahlan sampai sekarang masih belum diketahui detail tentang proses penciptaan tari tersebut. peranan tari Ahlan wasahlan pun bagi masyarakat kota Serang-Banten sangat menarik perhatian peneliti untuk mengetahuinya. Sangat disayangkan bahwa belum ada tulisan atau penelitian yang membahas mengenai tari ahlan wasahlan maupun sanggar Wanda Banten. Padahal di dalam tari ahlan wasahlan terdapat suatu kekayaan estetik yang layak untuk diteliti jika melihat penyajiannya. Untuk itu sangat disayangkan apabila aset yang berharga seperti tari ahlan wasahlan yang sedang berkembang saat ini, tidak diangkat ke dalam suatu deskripsi atau catatan tari sebagai bahan apresiasi dan pembelajaran bagi mahasiswa khususnya jurusan tari dan seniman lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian lebih lanjut mengenai data yang jelas didapat langsung dari lapangan untuk melihat kemudian menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan proses penciptaan serta peranan tari ahlan wasahlan bagi masyarakat Serang-Banten. Penelitian ini dilakukan dengan alasan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana awal kemunculan tari ahlan wasahlan hingga dapat dikenal oleh masyarakat. Peneliti tertarik mengambil salah satu dari karya Sanggar Wanda Banten yaitu TARI AHLAN WASAHLAN DI SANGGAR WANDA BANTEN

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kajian utama dalam penulisan skripsi ini. Agar permasalahan yang dikaji menjadi lebih jelas, peneliti akan memberikan batasan masalah tersebut dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses penciptaan Tari AhlanWasahlan di Sanggar Wanda Banten?
2. Bagaimana peranan Tari AhlanWasahlan bagi masyarakat Kota Serang-Banten?

### C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai mencakup dua aspek, yakni tujuan umum dan tujuan khusus.

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum bermaksud untuk memperoleh informasi dan pelajaran yang berharga dari peristiwa sejarah dimasa lampau agar menjadi pijakan melangkah ke masa depan serta sebagai upaya penggalian dan pelestarian budaya khususnya budaya Banten, serta sebagai bahan apresiasi bagi mahasiswa, pelaku seni dan masyarakat pada umumnya.

#### 2. Tujuan Khusus

2.1 Mendeskripsikan proses penciptaan tari Ahlan Wasahlan di Sanggar Wanda Banten yang diantaranya membahas tentang latar belakang terciptanya tari Ahlan Wasahlan, Struktur Gerak tari Ahlan Wasahlan, rias dan busana tari ahlan Wasahlan.

2.2 Mendeskripsikan peranan tari Ahlan Wasahlan di Sanggar Wanda Banten.

### D. MANFAAT PENELITIAN

Secara umum diharapkan dengan adanya penelitian ini Tari Ahlan Wasahlan di Sanggar Wanda Banten dapat dikenal oleh masyarakat pada umumnya sebagai salah satu potensi budaya lokal yang dimiliki oleh masyarakat yang berada di Banten khususnya di Serang. Secara khusus manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dari peneliti adalah bertambah luasnya wawasan peneliti dalam pengetahuan kesenian-kesenian di Banten khususnya Tari Ahlan Wasahlan di Sanggar Wanda Banten.

#### 2. Bagi Para Seniman dan Masyarakat Setempat

- Tari Ahlan Wasahlan di Sanggar Wanda Banten sebagai bahan dalam mempertahankan seni tradisional dan untuk acuan dalam mengembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian Banten khususnya seni tari.

- Penelitian ini diharapkan dapat memiliki guna dan menjadi motivasi bagi masyarakat dalam upaya melestarikan kesenian Banten agar bertahan dan berkembang sesuai dengan kebudayaan masyarakat.

### 3. Sanggar Wanda Banten

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi catatan penting tentang proses pelestarian tari ahlan wasahlan di sanggar tersebut sebagai karya mutlak dari Sanggar Wanda Banten dan menjadi pembakuan tarian. Selain itu menjadi temuan faktual dan fenomenal tentang keilmuan kearifan lokal dalam bidang seni tari.

### 4. Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu materi muatan local atau dimasukkan dalam ekstrakurikuler di sekolah-sekolah baik di tingkat SD, SMP, SMA, bahkan Perguruan tinggi.

### 5. Mahasiswa UPI

Dengan adanya penelitian Tari Ahlan Wasahlan di Sanggar Wanda Banten diharapkan memberi pengetahuan baru bagi para mahasiswa yang baru mengetahui tentang kesenian dan membuka masalah baru untuk penelitian lebih lanjut.

### 6. Lembaga (UPI)

Dengan adanya penelitian Tari Ahlan Wasahlan di Sanggar Wanda Banten, dapat memberikan kontribusi dalam menambah sumber pustaka, serta menyumbangkan salah satu deskripsi kesenian khususnya seni tari baru di daerah Serang Banten yang belum tergal, sebagai wawasan dan bahan apresiasi bagi mahasiswa.

### 7. Pemerintahan Daerah

Diharapkan penelitian ini dapat membantu pemerintah setempat dalam menginventarisasi potensi budaya yang ada di wilayahnya dalam upaya menjaga, mempertahankan, dan melestarikannya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan cara memfasilitasi setiap kegiatan dan sering mengadakan pertunjukkan tarian di kota Serang.



## 8. Pihak Lain

Dengan adanya penelitian Tari Ahlan Wasahlan di Sanggar Wanda Banten ini masyarakat bisa lebih sadar akan pentingnya menjaga kelestarian kesenian, dan agar tau betapa berharganya sebuah kesenian itu. Serta dapat membuat pengetahuan lebih luas tentang kesenian yang di Banten khususnya Tari Ahlan Wasahlan di Sanggar Wanda Banten.

### A. STUKTUR ORGANISASI PENELITIAN

Pada struktur organisasi penulisan penelitian ini akan dijabarkan dalam sistematika sebagai berikut :

#### BAB I Pendahuluan

Bab satu berisi pemaparan alasan yang membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian struktur organisasi penelitian.

#### BAB II Kajian Pustaka

Pada Bab ini peneliti memaparkan mengenai berbagai kajian kepustakaan, yang akan peneliti gunakan sebagai bahan acuan dalam proses penelitian, serta mengkaji data pengamatan dari berbagai sumber.

#### BAB III Metode Penelitian

Pada Bab ini metode penelitian yang peneliti lakukan terdiri atas, metode penelitian, lokasi penelitian, lokasi dan subjek yang akan dilaksanakan, design penelitian, metode penelitian, proses pengembangan, Instrument penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

#### BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada Bab ini memaparkan hal-hal yang berkenaan dengan hasil penelitian berdasarkan dengan data yang diperoleh, pengamatan dan analisa dari fakta yang ditemukan.

#### BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisi kesimpulan atas penelitian yang dilakukan dari data data yang diperoleh, dan memberikan saran bagi pihak-pihak terkait untuk menjadi perkembangan yang lebih baik.